

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Yogyakarta merupakan salah satu kota yang disebut sebagai kota pelajar dan kota budaya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta (Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan: Antara Jargon dan Realita), sebanyak 55.6% responden menyatakan kualitas pendidikan di Yogyakarta baik sekali, 30.9% menyatakan baik, dan 8.4% menyatakan cukup baik. Oleh sebab itu Kota Yogyakarta layak disebut sebagai kota pelajar. Kota Yogyakarta juga mempunyai berbagai macam budaya salah satunya yaitu pada jaman dahulu penduduk kota Yogyakarta menggunakan alat transportasi sepeda dayung dan berjalan kaki. Dengan semakin majunya teknologi lambat laun budaya menggunakan sepeda dayung dan berjalan kaki digantikan dengan adanya sepeda motor.

Sepeda motor adalah salah satu moda transportasi yang banyak dipilih oleh masyarakat kota Yogyakarta karena harganya terjangkau serta kemudahan aksesnya. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia tingkat penggunaan sepeda motor dalam satu tahun meningkat dari 105.150.082 pada tahun 2016 menjadi 113.030.793 pada tahun 2017. Data pengguna sepeda motor juga diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Daerah (KPPD) Kabupaten Sleman, DIY bahwa pengguna sepeda motor di Kecamatan Ngaglik, Sleman, DIY terus meningkat di lima tahun terakhir. Di tahun 2014 sebanyak 45.008, tahun 2015

sebanyak 46.665, tahun 2016 sebanyak 46.803, tahun 2017 sebanyak 47.769, dan tahun 2018 sebanyak 49.435. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan sepeda motor sangat berkembang pesat, atas dasar hal tersebut maka tingkat kecelakaan juga meningkat karena banyaknya para pengguna sepeda motor yang tidak menaati tertib berlalu lintas.

Helm merupakan salah satu atribut yang digunakan pengendara sepeda bermotor untuk menjaga keselamatan dalam mengendarai motor atau saat berlalu lintas. Ketika salah satu atribut tersebut tidak digunakan akan berdampak fatal yaitu kecelakaan dan akan berdampak sampai kematian karena melukai fisik dari pengendara yaitu kepala. Berdasarkan informasi dari media elektronik ada beberapa kecelakaan kendaraan bermotor di Kecamatan Ngaglik, Sleman, DIY pada tiga tahun terakhir, kecelakaan tersebut terjadi disebabkan oleh tiga faktor utama.

1. Faktor manusia, kecelakaan dapat terjadi karena rendahnya tingkat kesadaran pengemudi, ketidaktahuan terhadap peraturan yang berlaku. Tidak sedikit angka kecelakaan lalu lintas yang diakibatkan karena membawa kendaraan dalam keadaan mengantuk, mabuk, dan mudah terprovokasi oleh pengemudi lainnya.
2. Faktor kendaraan, kecelakaan dapat terjadi karena para pengemudi yang tidak secara rutin memeriksa ulang kendaraannya seperti, memeriksa ban kendaraan apakah masih layak pakai, rem yang berfungsi sebagaimana seharusnya, dan lainnya.

3. Faktor jalan, faktor jalan yang dimaksud antara lain adalah kecepatan rencana jalan, geometrik jalan, pagar pengaman di daerah pegunungan ada tidak median jalan, jarak pandang dan kondisi permukaan jalan. Jalan yang rusak atau berlubang dapat menimbulkan adanya kecelakaan dan dapat membahayakan pemakai jalan terutama bagi pengguna jalan.

Di Kecamatan Ngaglik, Sleman, DIY kebanyakan pengendara masih kurang peduli akan keselamatan dalam berlalu lintas seperti, jarang memakai helm, berboncengan lebih dari satu, dan menerobos lampu lalu lintas. Banyaknya pengendara sepeda motor yang tidak taat aturan berdampak pada kecelakaan hingga menyebabkan kematian. Hal tersebut disebabkan masih banyak pengendara sepeda motor yang belum mengerti etika dan menyadari keselamatan dalam berlalu lintas.

1.2 Rumusan Masalah

Kurangnya tingkat kepedulian pengendara sepeda motor dalam mengutamakan keselamatan berlalu lintas menyebabkan terjadi beberapa kecelakaan di Kecamatan Ngaglik, Sleman, DIY. Oleh karena itu, perlu diteliti : Bagaimana perilaku pengendara, kelengkapan kendaraan dan kelengkapan pengendara sepeda motor saat berkendara?

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas dan tetap terarah pada penyelesaian masalah, maka dalam penelitian ini Batasan masalahnya adalah:

1. lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Ngaglik, Sleman, DIY ;
2. bagaimana perilaku pengendara sepeda motor dalam mengutamakan keselamatan berlalu lintas ditinjau dari jenis kelamin, usia, dan status ;
3. pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisisioner ;
4. kuisisioner disebarakan ke responden pengguna sepeda motor di Kecamatan Ngaglik, Sleman, DIY.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

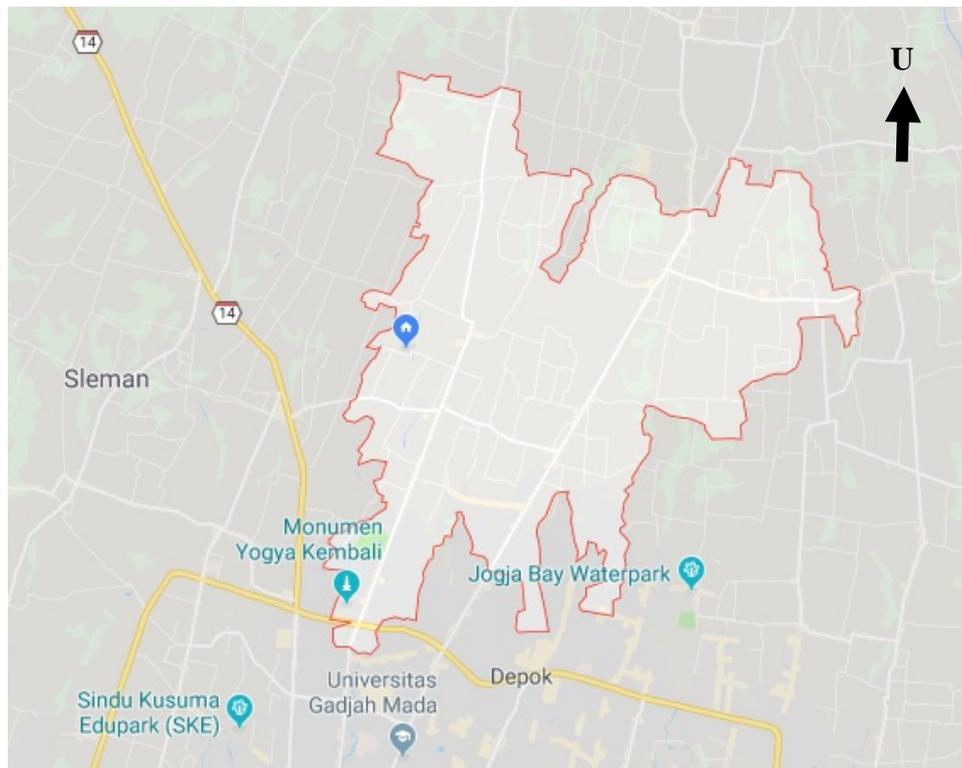
1. untuk mengetahui karakteristik pengendara sepeda motor berdasarkan kriteria yaitu jenis kelamin, usia, dan status ditinjau dari masyarakat pengguna sepeda motor yang mengisi kuisisioner di Kecamatan Ngaglik, Sleman, DIY.
2. mengetahui tingkat kepedulian pengendara sepeda motor dalam mengutamakan keselamatan berlalu lintas yang ditinjau dari:
 - a. kelengkapan kendaraan dan kelengkapan pengendara sepeda motor,
 - b. perilaku pengendara sepeda motor.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian Tugas Akhir ini adalah untuk meningkatkan keselamatan berlalu lintas bagi pengendara sepeda motor khususnya masyarakat di Kecamatan Ngaglik, Sleman, DIY.

1.6 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Ngaglik, Sleman, DIY. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Lokasi Penelitian

1.7 Keaslian Tugas Akhir

Berdasarkan penelitian penulis, judul tugas akhir Perilaku Pengguna Sepeda Motor dalam Mengutamakan Keselamatan Berlalu Lintas (Studi Kasus : Kecamatan Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta) belum pernah dilakukan. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan perilaku pengguna sepeda motor dalam mengutamakan keselamatan berlalu lintas diantaranya adalah penelitian tentang Perilaku Pengguna Sepeda Motor dalam Mengutamakan Keselamatan Berlalu Lintas (Studi Kasus : Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta) yang ditulis oleh Ndjurumbaha (2017), dan Perilaku Masyarakat Pengguna Sepeda Motor dalam Mengutamakan Keselamatan Berlalu Lintas (Studi Kajian Wilayah Kota Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat, NTT) yang ditulis oleh Jenahu (2016).